

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diajukan dari hasil praktek kerja lapangan di ATM-ROC Situbondo dengan membandingkan dengan teori adalah:

1. Kultur massal *Rotifera (Brachionus plicatilis)* yang dilakukan di ATM-ROC Situbondo menggunakan metode panen harian karena hanya memerlukan bak yang lebih sedikit dan tidak perlu mempersiapkan bak kultur yang baru, dibandingkan dengan metode transfer. Kegiatan kultur massal *Rotifera* dimulai dari pembibitan sampai dengan pemanenan.

- a. Pembibitan *Rotifera*

Bibit diperoleh dari laboratorium pakan alami atau mengambil dari hasil panen kultur massal *Rotifera*, ditebar dengan kepadatan awal 20 ind/ml.

- b. Pemanenan

Panen dilakukan pada saat mencapai puncak populasi yaitu pada hari keenam dengan kepadatan 138 ind/ml. Kepadatan tersebut telah memenuhi standar untuk dipanen. Pada saat panen disisakan sepertiga dari total volume.

2. Pemberian *Brachionus plicatilis (Rotifera)* sebagai pakan alami pada larva Kerapu Macan dimulai sejak umur satu sampai tiga hari atau sehari setelah menetas. Sejalan dengan bertambahnya umur larva, *Rotifera* yang diberikan ditingkatkan jumlahnya. Pada larva umur D₂-D₆, *Rotifera* yang diberikan 5-10 individu/ml, sedangkan pada larva umur D₇-D₃₀ *Rotifera* yang diberikan 10-15 individu/ml. Frekuensi pemberian *Rotifera* dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

5.2 Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam kultur *Rotifera* sebagai pakan alami pada pemeliharaan larva kerapu macan, antara lain:

1. Dalam kultur *Rotifera* (*Brachionus plicatilis*) pengontrolan aerasi (pengudaraan) dalam media pemeliharaan perlu dilakukan untuk mencukupi kebutuhan oksigen. Kekuatan aerasi hendaknya tidak terlalu kuat, untuk menghindari adanya buih pada permukaan, hal itu akan mengakibatkan *Rotifera* menempel pada busanya dan kotoran dasar terangkat. Banyaknya gumpalan yang bersumber dari kematian fitoplankton, kotoran hasil ekskresi dan *Rotifera* yang mati karena pengadukan yang terlalu kuat, mempersulit proses panen serta menurunkan kualitasnya.
2. Perlu dilakukan adanya monitoring faktor lingkungan dan monitoring perkembangan *Rotifera*. Monitoring lingkungan perlu dilakukan setiap saat karena kesesuaian antara kebutuhan *Rotifera* terhadap faktor lingkungan dengan perkembangan biologisnya harus diperhatikan setiap saat. Sedangkan monitoring perkembangan *Rotifera* mutlak diperlukan karena untuk mengetahui pertumbuhan *Rotifera*.